JURNAL

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MEDIA DISPLAY UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PADA SISWA PASIF KELAS X SMK NEGERI 1 NGASEM TAHUN AJARAN 2016/2017

EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING MEDIA DISPLAY BY USING THE TECHNIQUES TO INCREASE CONFIDENCE IN STUDENTS PASSIVE CLASS X SMK NEGERI 1 NGASEM ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

ELSA SEPTIANA

12.1.01.01.0304

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, MPd. MM**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Elsa Septiana
NPM	:12.1.01.01.0304
Telepon/HP	:082140648054
Alamat Surel (Email)	:elsaseptiana154@gmail.com
Judul Artikel	:Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Media Display* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Siswa Pasif Kelas X Smk Negeri 1 Ngasem Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas - Program Studi	:FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:Jln. Kh. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri 25 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis.
Dr. Atrup, MPd. MM. NIDN. 0709116101	Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi NIDN. 0720018601	Elsa Septiana 12.1.01.01.0304

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MEDIA DISPLAY* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PADA SISWA PASIF KELAS X SMK NEGERI 1 NGASEM TAHUN AJARAN 2016/2017

Elsa Septiana
12.1.01.01.0304
FKIP- Bimbingan dan Konseling
elsaseptiana154@gmail.com
Dr. Atrup, M.Pd, MM dan Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Elsa Septiana: Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Media Display* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Siswa Pasif Kelas X SMK Negeri 1 Ngasem Tahun Ajaran 2016/2017

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih ada siswa yang kurang percaya diri. Akibatnya siswa tersebut pendiam, pasif atau mengisolasikan diri mereka dalam hampir semua aktifitas di dalam kelas.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik media display efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa pasif kelas X TPM?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan menggunakan desain SSD (Single Subject Design). Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya kelas X. Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali yaitu 3 kali fase baseline dan 3 kali fase intervensi, menggunakan instrumen berupa satuan layanan bimbingan kelompok, lembar observasi percaya diri, pedoman wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah teknik *media display* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan percaya diri pada siswa pasif. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bagi guru BK dapat digunakan alternatif dalam pemberian layanan bimbingan kelompok agar siswa lebih percaya diri.

KATA KUNCI : *Media Display*, Bimbingan Kelompok, Percaya Diri

I. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah tempat yang aman dan nyaman bagi setiap anak untuk mengekspresikan diri. Di sekolah, siswa belajar banyak hal dan berkesempatan mengembangkan banyak kemampuan, termasuk kemampuan bahasa, mengemukakan pendapat, kemampuan sosia. Namun dalam kesehariannya, selalu ada yang terlihat sangat pendiam, pasif, atau mengisolasikan diri mereka dalam hampir semua aktivitas di kelas.

Percaya diri adalah suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika seseorang telah memiliki percaya diri, maka mereka telah siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri, akan mengatarkan seseorang menjadi sosok manusia dewasa yang sukses dan mandiri.

Percaya diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalin hidup dengan baik tanpa percaya diri. Setiap individu akan membutuhkan percaya diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk siswa yang pasif kelas X dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Tingkat percaya diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan.

Individu yang mempunyai percaya diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu yang mempunyai kepercayaan diri bukanlah individu yang hanya merasa mampu tetapi sebetulnya tidak mampu melainkan adalah individu yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek percaya diri yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu.

Supriyo (2008: 44), mengatakan bahwa “percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya, dan agamanya,

yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif ”Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. “Orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang” (Wiranegara, 2010: 3).

Namun pada kenyataan, tidak semua orang memiliki percaya diri yang cukup. Orang-orang yang kurang percaya diri biasanya akan menutup diri dan takut menyampaikan pendapat atau pemikiran-pemikiran mereka. Krisis percaya diri biasa terjadi pada tahap usia remaja karena pada usia tersebut merupakan usia peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Pada masa itu anak akan mengalami banyak perubahan fisik, sosial, maupun mental. Krisis identitas pada usia remaja, jika dibiarkan dapat menimbulkan gejala emosi yang rendah diri dan tidak percaya diri yang sangat berbahaya, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mental. Itulah mengapa, perlu diperkenalkan dan ditumbuhkan rasa percaya diri sejak dini. Adanya kurang percaya diri sering terlihat pada siswa yang pasif. Sebagai seorang konselor harus mampu memperhatikan karakteristik terhadap anak didiknya/ konselinya. Karena konselor harus mampu merubah anak yang awalnya negatif dapat berubah menjadi positif. Anak yang selalu pasif, jika ditanya hanya diam dan tidak pernah mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan, karena anak semacam itu akan sulit diajak berkembang. Karena anak disekolah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus selalu siap menampung berbagai masalah yang dihadapi siswa. Maka dari itu guru harus mampu mengubah siswa yang pasif menjadi aktif didalam maupun diluar kelas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan memberikan bimbingan kelompok bagi peserta didik atau konseli. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Kegiatan ini terisikan informasi yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa secara kontak

langsung terutama untuk pemahaman siswa terhadap kepercayaan diri. Dengan menggunakan media pembelajaran media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi atau tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan di dalam kelas ataupun diluar kelas, di kelompok kecil maupun kelompok besar, menggunakan alat proyeksi. Contoh media display antara lain flipchart, adhesive, chart, poster, peta, foto dan relia berupa gambar yang nyata secara anatomi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode alamiah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendiskripsikan peneliti ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, pengumpulan data maupun dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini yang berisi keefektifan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik media *display* untuk meningkatkan percaya diri pada siswa pasif.

Desain penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Single Subject Desain* (SSD) atau penelitian dengan subjek tunggal (Sunanto, 2005). Dalam penelitian subjek tunggal penelitian ini difokuskan pada data individu yang digunakan sebagai sampel penelitian hal ini diungkapkan Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto dkk, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa sesi dimana dilakukan observasi dan wawancara untuk mengamati siswa pasif sebagai tahap awal pengumpulan data, lalu diberikan layanan bimbingan kelompok (kondisi sebelum diberikan intervensi) supaya peneliti dapat melakukan tindakan selanjutnya. Dalam

layanan bimbingan kelompok siswa pasif diajak melihat beberapa contoh teknik media *display* (foto,*poster*, media berupa tulisan) sehingga siswa dapat memilih dari sisi positif yang bisa diambil dan dijadikan motivasi siswa yang sebelumnya pasif untuk lebih percaya diri. Selama proses layanan peneliti terus memperhatikan perubahan dari siswa dan di data mulai dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sampai pemberian teknik media *display*.

Rancangan peneliti yang digunakan adalah pola A-B; Fase Baseline (A).Menurut Sunanto (2006:41) "Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilaukan pada keadaan natural sebelum diadakan intervensi apapun".

Peneliti melakukan pengamatan subyek selama 3 sesi pada saat jam pelajaran di mulai di kelas tanpa intervensi apa-apa murni seperti kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari. Pada fase intervensi (B) peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan teknik media display sebanyak 3 sesi. Setelah subyek selesai melihat isi dari media *display* (foto, *poster,bulletin board*) yang berisi tentang motivasi atau dorongan untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa yang pasif agar siswa yang pasif tersebut dapat memulai untuk lebih percaya diri.

Dalam layanan selalu diberikan dorongan dan motivasi. Dari intervensi tersebut diukur secara kontinyu untuk mengetahui bagaimana peningkatan percaya diri siswa pasif.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasaran keseluruhan proses penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bimbingan kelompok dengan teknik media display efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa pasif, ini terbukti bahwa data-data observasi sebelum melakukan intervesi subjek benar-benar mengalami kurang percaya diri.

Setelah dilakukan fase intervensi oleh peneliti, subjek menunjukkan ada peningkatan percaya diri, yang didukung dengan data analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

Dalam analisis visual dalam kondisi kedua subjek menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan percaya diri dengan skor yang semakin meningkat secara bertahap dengan estimilasi kecenderungan arah meningkat atau ada perubahan yang positif dengan presentase stabilitas kecil yang artinya semakin sedikit presentase stabilitasnya maka semakin baik. Jejak data pada baseline A

mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah meningkat dengan level stabilitasnya pada baseline A lebih stabil dibanding intervensi B dengan perubahan levelnya positif (+) yang artinya membaik atau bisa dibilang percaya diri siswa pasif dapat meningkat.

Sedangkan dalam analisis visual antar kondisi dengan perubahan kecenderungan arah menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya menaik ke atas. Dengan perubahan level membaik atau positif dan presentase overlap juga sangat baik karena kedua subjek sama mempunyai presentase kecil, karena semakin kecil presentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Maleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunanto, Juang dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Criced University of Tsukuba.(Online). Tersedia di: www.ktiguru.net/Juang+Sunanto/Lampiran-1_SSR.pdf, diunduh pada 10 Februari 2014.

Supriyo. 2008. *Study Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS

Wiranegara. S. 2010. *Dasyatnya Percaya Diri Total Self-Confidence*. Yogyakarta: New Diglossia